

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO  
KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh

**SURYANI  
NIM 105720506114**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## **MOTTO HIDUP**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah Engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah,6-8)

”Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Penulis)

“Jangan ingat lelahnya Belajar, tapi ingat buah manisnya yang bias dipetik ketika sukses”

(Penulis)

# PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur kepada ALLAH SWT atas segala karunia dan kemurahan yang diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan terima kasih kepada :

## 1. Keluarga besarku

Kedua orang tua saya tercinta yang senantiasa mendoakan untuk kebaikan hidup anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan semangat yang selama ini telah diberikan tanpa henti. Terima kasih juga kepada adik-adik saya , teman-teman dekatku, serta semua keluarga yang senantiasa memberikan dukungannya dan semangat selama ini.

## 2. Almamaterku, Universitas Muhammadiyah Makassar



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio  
Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri "  
Nama Mahasiswa : Suryani  
No. Stambuk/ NIM : 105720506114  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan  
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis  
tanggal 07 Februari 2019

Makassar, 08 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Abdul Muttalib, SE.,MM**  
NIDN : 0901125901

**Abd.Salam HB,SE,M.Si.Ak**  
NIDN : 0931126607

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

**Enail Rasulong, SE, MM**  
NBM : 903078

**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**  
NBM : 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama SURYANI, NIM 105720506114, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 02 Jumadil Akhir 1440 H/07 Februari 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi **Manajemen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Jumadil Akhir 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
08 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof.Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)  
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1.Dr. H. Muhammad. Rusydi, M.Si. (.....)  
2. Faidul Adzim, SE., M.Si. (.....)  
3. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA.CPA (.....)  
4. Asri Jaya, SE., MM (.....)



Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NBM 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryani  
Nim : 105720506114  
Program Studi : Manajemen  
Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri"

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima saksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Suryani

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen



Isma Rusli, SE., MM  
NBM: 303078

Muh. Nur Rasyid, SE., MM  
NBM: 1085576

## **ABSTRAK**

**Suryani, Stambuk. 105720506114. "Analisis Kinerja Keuangan berbasis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri", Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Abdul Muttalib, SE,MM dan Abd.Salam HB,SE,M.Si.Ak**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah data-data keuangan yaitu rasio keuangan likuiditas,profitabilitas,dan solvabilitas PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2017

Metode analisis yang digunakan Analisis Rasio Keuangan termasuk dari Rasio Likuiditas dengan nilai rata-rata yaitu 33,08%, sedangkan Rasio Solvabilitas dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 23,37%, dan Rasio Profitabilitas dengan nilai rata-rata yaitu 17,72%.

Dari hasil penelitian dari tahun 2015-2017 ditemukan bahwa rasio keuangan secara simultan mempunyai pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan .**

## ABSTRACT

**Suryani**, Stambuk. 105720506114. "Financial Performance Analysis based on Financial Ratios at PT Bank Syariah Mandiri", Thesis. Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar, guided by Abdul Muttalib, SE, MM and Abd. Salam HB, SE, M.Sc.

The research objective is to analyze Financial Performance by using Financial Ratios at Mandiri Syariah Bank in Jakarta City.

The population and sample in this study are financial data, namely financial ratio of liquidity, profitability, and solvency of Bank Syariah Mandiri in the city of Jakarta in 2015-2017

The analytical method used in Financial Ratio Analysis includes the Liquidity Ratio with an average value of 33,08%, while the Solvability Ratio with the average value obtained is 23,37%, and the Profitability Ratio with an average value of 17,72%.

From the results of the study from 2015-2017 it was found that financial ratios simultaneously have an influence on the company's financial performance

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri ”. Tak lupa pula, penulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof.Dr. H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Muh. Nur Rasyid, SE,. MM
4. Bapak Abdul Muttalib, SE, MM selaku Pembimbing I yang membantu memberikan arahan, saran, masukan dan koreksi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Abd. Salam HB,SE,M.Si.Ak selaku pembimbing II yang membantu memberikan arahan, saran, masukan dan koreksi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan buat Ibu Megawati, ST. MM selaku Penasehat Akademik.
7. Untuk ayahanda tercinta Marzuki, dan ibunda tercinta Darmawati, yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang, doa yang tulus dan dukungannya baik moril maupun materil yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
8. Untuk seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan pendidikanku.
9. Terima kasih buat Pimpinan Bank Mandiri Syariah yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Kepada Sahabatku Lilis,Irmayanti,Andi Ulfa Sanda, Meryam,Satriwanti, dan Keluarga Besar Manajemen 10 yang sudah menemani di bangku kuliah selama 4 tahun ini.

11. Kepada Aswar orang yang telah memberikan semangat, dukungan, inspirasi, kesabaran serta kasih sayangnya selama penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karna keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawancara bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin, Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 08 Februari 2019

SURYANI

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Teori .....	5
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	5
2. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli.....	5

3. Fungsi Manajemen .....	6
4. Pengertian Bank .....	7
5. Analisis Kinerja Keuangan .....	10
6. Rasio Keuangan .....	11
B. Tinjauan Empiris .....	18
C. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	28
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
1. Sejarah singkat Bank Syariah Mandiri.....	33
2. Visi dan Misi Organisasi .....	35
3. Struktur Organisasi.....	36
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Analisis Rasio Keuangan.....	38
2. Analisis Data Rasio Likuiditas .....	39
a. Current Ratio.....	39

b. Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ).....	40
3. Rasio Manajemen Utang.....	42
a. Rasio Utang (Debt Ratio) .....	42
b. Rasio Laba Terhadap Beban Bunga.....	44
4. Rasio Profitabilitas.....	45
a. Rasio Margin Laba Bersih .....	45
b. Rasio Daya Laba Besar.....	47
c. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva .....	48
d. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1	Rasio Lancar (Current Ratio) .....	40
Tabel 4.2	Rasio Cepat (Quick Ratio) .....	42
Tabel 4.3	Rasio Utang (Debt Ratio) .....	43
Tabel 4.4	Rasio Laba Terhadap Beban Bunga .....	45
Tabel 4.5	Rasio Margin Laba Bersih .....	46
Tabel 4.6	Rasio Daya Laba Besar .....	48
Tabel 4.7	Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva .....	49
Tabel 4.8	Rasio Pengembalian Atas Ekuitas .....	51
Tabel 4.9	Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 .....	52
Tabel 4.10	Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 .....	55
Tabel 4.11	Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Tabel 2.1	Kerangka Pikir.....	26
Tabel 4.1	Struktur Organisasi .....	37

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tinggi peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersediannya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Peristiwa krisis ekonomi yang terjadi, telah menyita perhatian publik dalam upaya pencarian solusi untuk keluar dari krisis tersebut. Sebagian pakar dan pengamat ekonomi mulai melirik eksistensi bank syariah, dimana pada waktu yang bersamaan dirasakan tidak terkena dampak dari krisis ekonomi yang hampir melumpuhkan perbankan nasional. Pada waktu itu, baru terdapat satu bank yang beroperasi dengan sistem syariah yaitu

Bank Muamalat Indonesia. Dari kejadian tersebut, telah menjadikan pemerintah untuk mulai memperhatikan keberadaan bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah, yang telah memberikan kesempatan untuk berdirinya sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Berbeda dengan bank konvensional yang beroperasi dengan menggunakan sistem bunga.

Untuk mempercepat perkembangan bank syariah di Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir dengan memberi banyak pilihan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara halal. Dalam perkembangannya, BSM mengalami peningkatan yang begitu pesat, karena selain didukung dengan kepemilikan aset yang jumlahnya ratusan triliun BSM juga didukung dengan *networking* yang sangat luas. Dengan demikian BSM mempunyai keunggulan komparatif dibanding pendahulunya atau bank syariah lain sehingga BSM mampu mendominasi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia yaitu lebih dari 50 % (BSM, 2005). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 57 kantor cabang, 58 kantor cabang pembantu, 63 kantor kas, 21 payment point dan 13 kantor layanan syariah yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia (BSM, 2006).

Sebagai bank syariah yang memiliki pangsa pasar terbesar, kinerja BSM tentukan sangat mempengaruhi grafik pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, bagus tidaknya kinerja BSM juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BSM itu sendiri, dan kesejahteraan seluruh *stockholder* serta akan dijadikan bahan

pertimbangan oleh para investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Keown et al (2001:91) tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menjawab tingkat likuiditas perusahaan, keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, dana untuk perusahaan, dan tingkat pengembalian pemegang saham biasa.

Kesimpulan tujuan analisis rasio keuangan menurut para ahli diatas adalah sebagai alat perbandingan dalam mengukur angka-angka laporan keuangan perusahaan perusahaan untuk priode tertentu dalam mengelola *asset* secara maksimal dengan tingkat kemampuan kinerja manajemen. Menganalisa rasio financial perusahaan, pertama yang mendapat perhatian adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan keuangan yang dimiliki, oleh karna itu adakalanya menimbulkan kekurangan kas perusahaan. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan munculnya piutang perusahaan.

Melihat betapa pentingnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dan rasio keuangan. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri ditinjau dari analisis Rasio Keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2015-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbandingan perhitungan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri apabila terjadi peningkatan atau penurunan dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

### **1. Bagi Penulis**

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil lapangan yang terkait dengan kinerja keuangan Bank.

### **2. Bagi Akademis**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan , khusus dalam satu fungsi yaitu mengetahui kinerja keuangan berbasis rasio keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu ilmu utama dari manajemen. Manajemen keuangan pada awalnya hanya pada aktifitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasikan dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Kemudian dari hqal ini, terus berkembang sampai dari yang sebelumnya hanya mengutamakan kegiatan mendapatkan/ memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan penggunaan dana hingga sampai pengolahan atas asset(aktiva)

##### 2. Pengertian Manajemen keuangan menurut para ahli

Terdapat beberapa pendapat beberapa ahli yang mendefinisikan pengertian manajemen keuangan yang mendapat anda lihat dibawah ini:

- a. James Van Horne : menurut pendapat james van horne bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang berhubungan langsung dengan perolehan pendanaan serta pengolaan asset (aktiva)dengan tujuan menyeluruh.
- b. Liehman : pengertian manajemen keuangan menurut liehman adalah upaya penyediaan uang dan mempergunakan dana tersebut untuk mendapatkan asset (aktiva).

- c. Bambang Ryanto : menurutnya manajemen keuangan adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.
- d. Suad Husna : pengertian manajemen keuangan menurut suad husna adalah manajemen terhadap semua fungsi keuangan.

### **3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Berikut beberapa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelolaan keuangan, penggunaan dana perusahaan secara maksimal dengan berbagai cara
- b. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta mengenai kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam periode tertentu.
- c. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan.
- d. Penganggaran keuangan, membuat detail pengeluaran dan pemasukan
- e. Penyimpanan keuangan, yakni dengan mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamalkan dana tersebut.
- f. Pelaporan keuangan, adalah dengan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan tentunya sebagai bahan evaluasi.

- g. Pengendalian keuangan, yakni dengan melakukan evaluasi dan perbaikan atas keuangan dan system keuangan yang berlaku diperusahaan.
- h. Pemeriksaan keuangan, dengan melakukan audit internal mengenai keuangan perusahaan perusahaan yang ada untuk tidak adanya penyimpangan.

#### **4. Pengertian Bank**

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, dimana penukaran uang dilakukan antar mata uang kerajaan yang satu dengan mata uang kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*).

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita terutama yang hidup diperkotaan. Bahkan dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karna bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan baik perorangan maupun lembaga baik social atau perusahaan.

Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan ada pula yang menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya menciptakan kredit.

Suyatno dkk (2007:1)

Bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

menurut Hasibuan (2008:1)

Mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut kasmir (2008:2)

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- a. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh Bungan dari hasil simpanannya.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan

dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

## **5. Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Lesmana dan Surjanto Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003).

Sedangkan menurut Munawir (2000) adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yaitu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan ukuran atau standart tertentu yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio masa lalu saat ini dan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

## **6. Rasio Keuangan**

- a. Pengertian Rasio Keuangan

Berdasarkan pendapat Sawir (2005), Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut pendapat munawir(2002), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk

mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, maupun kedu-duanya dapat dihitung bermacam-macam jenis rasio yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. Kegunaan Rasio-rasio Keuangan

Menurut pendapat Sawir (2005) analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

c. Penggunaan Analisis Rasio

Menurut pendapat Sawir (2005), rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan, yaitu :

1) Perbandingan Internal.

Memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perusahaan-perubahan dan menetapkan apakah telah suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

## 2) Perbandingan Eksternal

Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Slamet Munawir (2002), angka-angka rasio keuangan dapat dianalisa dengan membandingkan angka rasio-rasio tersebut dengan.

- 1) Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- 2) Rasio yang ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya

Berdasarkan pendapat Riyanto (2001), menganalisa keuangan dalam mengadakan rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- 1) Rasio tahun lalu (rasio historis), membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu dari perusahaan yang sama.
- 2) Rasio rata-rata, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama. Dalam penelitian ini, cara perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan internal atau rasio tahun lalu.

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut pendapat Sawir (2005), rasio-rasio dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu : Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, *Profitabilitas*, dan Penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja.

Jenis analisis rasio keuangan menurut Sawir (2005) sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek,

karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan status suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

## 2) Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*)

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* yang umum digunakan adalah :

### a) Rasio utang (*Debt Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

### b) Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Beban Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Beban Bungan.

### *Rasio Laba Terhadap Beban Bunga*

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

### 3) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kemampulabaan (*Profitabilitas*) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

#### a) Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b) Rasio Daya Laba (*Basic Earning Power Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Biaya Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pengaruh pajak serta bunga. Rasio

ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat bunga yang berbeda.

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c) Rasio pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d) Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Retrun on Equity Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan yang mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{Rasio ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## **B. Tinjauan Empiris**

Tinjauan Empiris menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian yang

mengenai analisis kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian sebelumnya antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Empiris**

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Ika Sulistyono, Nugroho, Astri, 2006.	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Go Public tahun 2003-2004) FEUMS.	Metode yang digunakan yaitu penilaian kinerja dengan menggunakan rentabilitas dan likuiditas	Hasil analisisnya menunjukkan secara keseluruhan analisis rasio keuangan bank yang dihasilkan mengalami peningkatan pada tahun 2004. Tingkat rasio rentabilitas dan likuiditas tahun 2004 lebih baik dibandingkan tingkat rasio tahun 2003.
Surifah, 2002	Kinerja Keuangan perbankan swasta nasional Indonesia sebelum dan	Metode yang digunakan untuk penelitian ini diambil secara	Hasil penelitian ini adalah pengujian-pengujian yang telah dilakukan

	setelah krisis ekonomi.	purposive sampling.	menunjukkan bahwa rata-rata rasio Capital, Assets, Management, dan Liquidity berada secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis ekonomi dan kebanyakan rasio menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi justru lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis.
Heri Praktiko dan lis Sugianto, 2011.	Kinerja efisiensi bank syariah sebelum dan sesudah krisis global berdasarkan Data Envelopment Analysis.	Metode yang digunakan untuk penelitian ini diambil secara purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 9 bank, terdiri dari 5 BUS	Hasil penelitian ini adalah kelima rasio keuangan tersebut harus memiliki peringkat yang bagus juga, terutama rasio KAP yang memiliki bobot 50%. Sehingga

		dan 4 UU.	rasio KAP kinerjanya meningkat mengakibatkan kinerja keuangan bank syariah tersebut juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
Lutf Ali Phulpoto, 2012.	Kinerja keuangan perbankan syariah dengan membandingkan perbankan konvensional periode September 2008 – Desember 2009 di Pakistan.	Penelitian ini menggunakan 12 rasio keuangan dengan perbandingan 4 bank syariah dan 5 bank konvensional periode 2005-2009 di Pakistan.	Hasil penelitian ini saat ini menyoroti krisis keuangan global dampaknya terhadap industry perbankan di Pakistan sebagai umum dan khusus dalam perbankan islam di Pakistan.
I Gusti Agung Ayu Siska Suandewi dan I Putu Sudana, 2016.	Rasio keuangan memiliki kekuatan yang signifikan dalam memprediksi retrun saham masa depan dan memiliki	Penelitian ini ditinjau dari segi likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas.	Hasil penelitian ini adalah perusahaan harus memberi perhatian lebih terhadap likuiditas dan perusahaan

	<p>daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya (khan 2012).</p>		<p>harus membuat strategi yang bermanfaat, untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar seluruh utang lancarnya yang segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik, sama halnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional yakni penjualan juga baik sehingga harga saham dan retransaksi saham akan meningkat.</p>
--	---	--	---

Ika Sulisty Nugroho, Astri, 2006, Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Go Public tahun 2003-2004), FE UMS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

tingkat rentabilitas dan likuiditas perbankan tahun 2003-2004 dan menganalisis kinerja keuangan perbankan dari rata-rata rasio rentabilitas dan rasio likuiditas perbankan. Penilaian kinerja yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan rentabilitas dan likuiditas. Hasil analisisnya menunjukkan secara keseluruhan analisis rasio keuangan bank yang dihasilkan mengalami peningkatan pada tahun 2004. Tingkat rasio rentabilitas dan likuiditas tahun 2004 lebih baik dibandingkan tingkat rasio tahun 2003. Berdasarkan hasil rata-rata rasio rentabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan pada tahun 2004 lebih baik dibandingkan tahun 2003. Kinerja keuangan seluruh bank dinyatakan baik karena semua rasio yang dihasilkan melebihi batas minimum rentabilitas dan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Surifah, 2002 peneliti mencoba untuk meneliti tentang Kinerja Keuangan perbankan swasta nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan Indonesia sejak terjadinya krisis ekonomi. Populasi penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa maupun bukan devisa, sedangkan penelitiannya diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah pengujian-pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Capital, Assets, Management, dan Liquidity* berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis ekonomi dan kebanyakan rasio menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi justru lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis. Namun pada aspek Earning atau kemampuan perusahaan memperoleh laba tidak berbeda secara signifikan, dan setelah krisis

mengalami penurunan *earning*. Keuangan bank syariah tersebut juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Heri praktiko dan Iis Sugianto, 2011, peneliti mencoba untuk meneliti tentang kinerja efisiensi bank syariah sebelum dan sesudah krisis global berdasarkan Data *Envelopment Analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja efisiensi perbankan sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Melalui purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 9 bank, terdiri dari 5 BUS dan 4 UU. Data yang didapat oleh penelitian adalah data dari bank Indonesia. Hasil penelitian ini adalah kelima rasio keuangan tersebut harus memiliki peringkat yang bagus juga, terutama rasio KAP yang memiliki bobot 50%. Sehingga rasio KAP kinerjanya meningkat mengakibatkan kinerja keuangan bank syariah tersebut juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Lutuf Ali phulpoto, 2012, peneliti mencoba untuk meneliti tentang kinerja keuangan perbankan syariah dengan membandingkan perbankan konvensional periode September 2008- desember 2009 di Pakistan. Penelitian ini menggunakan 12 rasio keuangan dengan perbandingan 4 bank syariah dan 5 bank konvensional periode 2005-2009 di Pakistan. Hasil penelitian ini saat ini menyoroti krisis keuangan global dampaknya terhadap industri perbankan di Pakistan sebagai umum dan khusus dalam perbankan Islam di Pakistan. Bank-bank Islam telah kurang terpengaruh daripada bank konvensional dalam resesi global saat ini karena mereka dilarang kegiatan yang telah memberi kontribusi pada krisis kredit seperti investasi dalam aset beracun. Larangan riba unsur ketidakpastian dan judi dalam hubungan mereka dan kontrak. Karena bank Islam berurusan hanya

modus partisipatif keuangan berdasarkan syariah islam mereka tetap sangat tangguh selama krisis keuangan.

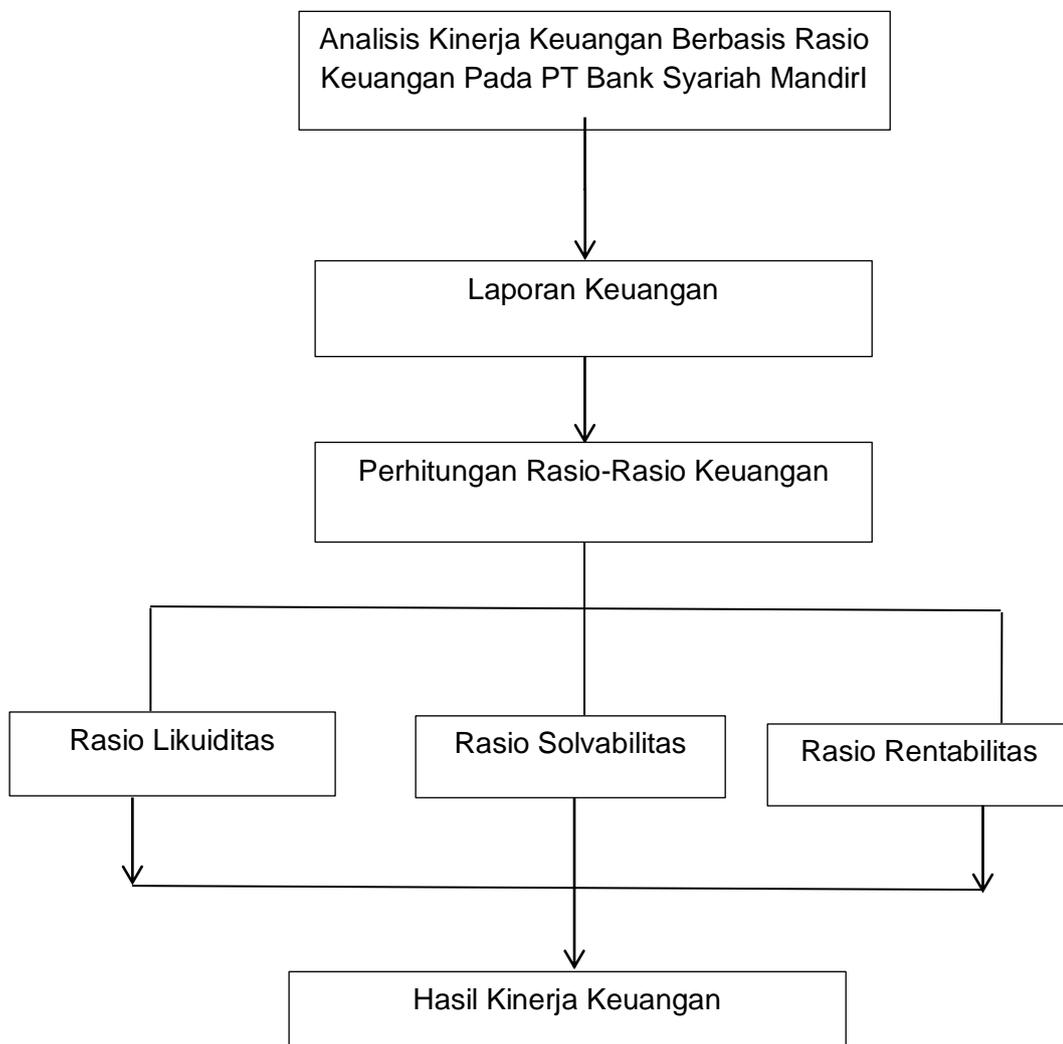
I Gusti Agung Ayu Siska Suandewi dan I putu Sudana, 2016 rasio keuangan memiliki kekuatan yang signifikan dalam memprediksi retrun saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya (khan 2012). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari segi likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendani operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil resiko kegagalan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek kepala kreditur. Tetapi tingkat likuiditas yang tinggi akan menekan profitabilitas perusahaan, disebabkan banyaknya dana yang terikat pada unsur-unsur aktiva lancar yang pada umumnya kurang produktif. Secara matematis tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan current ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Anoraga dan Pakarti, 2010:63-65). Perusahaan harus memberi perhatian lebih terhadap likuiditas dan perusahaan harus membuat strategi yang bermanfaat, untuk mengoptimisasikan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar seluruh utang lancarnya yang segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik, sama halnya keuntungan atau *profitabilitas* yang diperoleh dari aktivitas operasional yakni penjualan juga baik sehingga harga saham dan return saham akan meningkat. Sedangkan penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, rasio

solvabilitas (*lverage*) dan populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

#### Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan mengenai analisis kinerja keuangan berbasis rasio keuangan, maka penulis menentukan bentuk penelitian yang paling sesuai dengan kondisi penelitian yaitu penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif. Pemilihan data pada penelitian ini didasarkan pada data yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2012:7) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, *positivistik*, ilmiah *scientific* dan metode *discover*.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selaman kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Juli sampai dengan September 2018, Penelitian ini dilakukan pada

PT Bank Syariah Mandiri Pusat yang berlokasi di Wisma Mandiri I Jl. MH.

Thamrin No. 5 Jakarta 10340 Indonesia.

### **C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

#### 1. Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara berurutan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Kinerja Keuangan (X), dan variabel terikat adalah Rasio Keuangan (Y).

#### 2. Defenisi operasional

Defenisi operasioanal variabel digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Kinerja Keuangan (X), yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam priode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

- b. Rasio Keuangan (Y), yaitu tehnik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

### 3. Pengukuran

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan poenilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualitas dan efesiensi serta efektifitas suatu perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama priode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap riview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- b. Mengetahui tingkat Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat Rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat Stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sebagai landasan pokok analisis rasio keuangan 3 tahun terakhir (2015-2017) pada PT Bank Syariah Mandiri

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang

dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2015,2016,2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Dokumentasi, Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta laporan keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.

#### **F. Teknik Analisis**

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah :

##### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus :

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dengan rumus :

$$Rasio Cepat = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*) :

a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), dengan rumus :

$$Rasio Utang = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Laba terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*), dengan rumus :

$$Rasio Laba Terhadap Beban Bunga = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*):

a. Rasio Margin Laba Bersih (*Profit Margin on Sales Ratio*),

dengan rumus :

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Rasio Daya Laba Besar, dengan rumus

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) atau ROI (*Retrun on Investmen*), dengan

rumus :

$$\text{Rasio ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau REO (*Return on Equity Ratio*), dengan rumus :

$$\text{Rasio REO} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri**

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris :Ny. Machrani M.S SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No 1/1/KEP. DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri.

Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternative jasa perbankan di Indonesia.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi kesehariannya Bank Syariah Mandiri memberlakukan system-sistem tentang Visi dan Misi, dengan tujuan untuk diketahui, dipahami, dan dihayati serta dilaksanakan oleh seluruh karyawan dilingkaran Bank Syariah Mandiri.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

### **b. Misi**

1. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syariat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
2. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dengan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

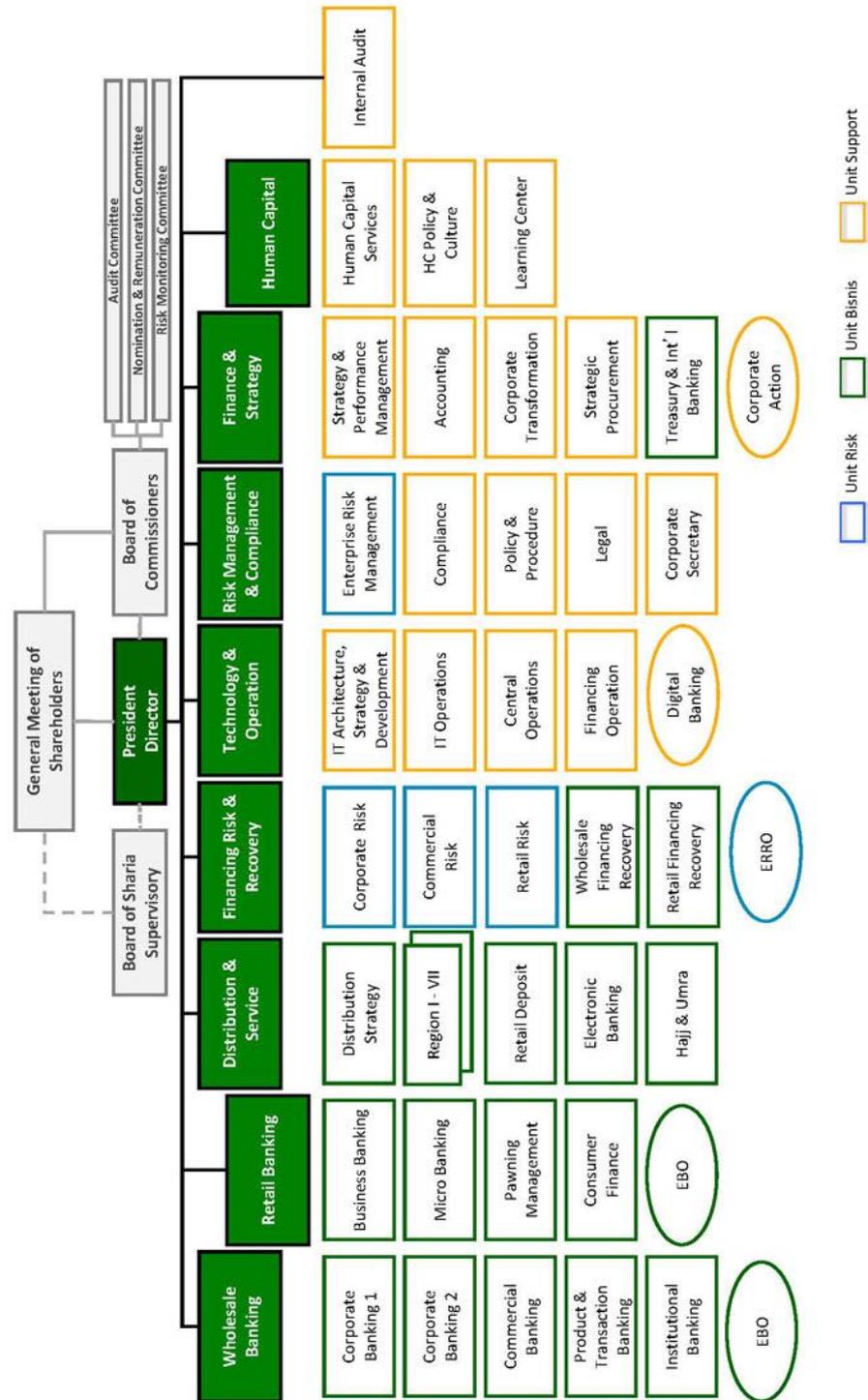
3. Mempekerjakan pegawai yang professional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
4. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan memanfaatkan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
5. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian social.
6. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi

Dalam organisasi dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktifitasnya. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, maka makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan haruslah menguntungkan dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada

Adapun susunan struktur organisasi dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:



Unit Risk   
  Unit Bisnis   
  Unit Support

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan Bank Syariah Mandiri, telah melakukan dengan baik kinerjanya dibidang keuangan dari segi rasio keuangan. Yang menjadi dasar dalam penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu kondisi keuangannya.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dapat diketahui melalui neraca dengan membandingkan aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengatur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada sebaiknya komposisi harus lebih besar dari hutang

Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya( Syafri,2008:304)

## 2. Analisis Data Rasio Likuiditas

### a. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya ( rasio lancar menunjukkan angka dibawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. Berikut hasil *Current Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{5.613.738.764.182}{34.836.884.613.353} \times 100\% \\ &= 1,61\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{6.392.436.931.362}{36.212.085.602.063} \times 100\% \\ &= 1,76\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{7.314.241}{36.250.587} \times 100\% \\ &= 2,01\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan *Rasio Lancar (Current Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Tabel 4.1

Perhitungan *Rasio Lancar (Current Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	<i>Current Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 5.613.738764.182	Rp. 34.836.884.613.353	1,61%
2016	Rp. 6.392.436.931.362	Rp. 36.212.085.602.063	1,76%
2017	Rp. 7.314.241	Rp. 36.250.587	2,01%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.1 *Rasio Lancar (Current Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio Lancar (Current Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 1,61% pada tahun 2016 sebesar 1,76% dan pada tahun 2017 sebesar 2,01% dengan jumlah rata-rata sebesar 1,79%.

**b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).**

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan status suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat umumnya dianggap baik adalah 1 (satu). Berikut hasil dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{5.613.738.764.182 - 8.554.821.586.337}{34.836.884.613.353} \times 100\% \\ &= 56,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{6.392.436.931.362 - 10.912.288.401.106}{36.212.085.602.063} \times 100\% \\ &= 63,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{7.314.241 - 14.118.261}{36.250.587} \times 100\% \\ &= 73,1\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan *Rasio Cepat (Quick Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017.

Tabel 4.2

Perhitungan *Rasio Cepat (Quick Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	<i>Quick Ratio</i> =(a+b)/c
2015	Rp. 5.613.738.764.182	Rp. 8.554.821.586.337	Rp. 34.836.884.613.353	56,13%
2016	Rp. 6.392.436.931.362	Rp. 10.912.288.401.106	Rp. 36.212.085.602.063	63,92%
2017	Rp. 7.314.241	Rp. 14.118261	Rp. 36.250587	73,1%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.2 *Rasio Cepat (Quick Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio Cepat (Quick Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 56,13% pada tahun 2016 sebesar 63,92% dan pada tahun 2017 sebesar 73,1% dengan jumlah rata-rata sebesar 64,38%

### 3. Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*)

#### a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang.

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya semakin besar resiko keuangan bagi

kreditor maupun pemegang saham.berikut hasil dari Rasio

Utang (*Debt Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{33.443.570.733.751}{70.369.708.944.091} \times 100\% \\ &= 4,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{34.787.465.885.880}{78.831.721.590.271} \times 100\% \\ &= 4,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{34.739.430}{87.939.774} \times 100\% \\ &= 3,97\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan *Rasio Utang (Debt Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Tabel 4.3

Perhitungan *Rasio Utang (Debt Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang (a)	Total Aktiva (b)	<i>Debt Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 33.443.570.733.751	Rp. 70.369.708.944.091	4,75%
2016	Rp. 34.787.465.885.880	Rp. 78.831.721.590.271	4,41%
2017	Rp. 34.739.430	Rp. 87.939.774	3,97%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.3 *Rasio Utang (Debt Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan *Rasio Utang (Debt Ratio)*. PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 4,75% pada tahun 2016 sebesar 4,41% dan pada tahun 2017 sebesar 3,97% dengan jumlah rata-rata sebesar 4,37%.

**b. Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)**

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Beban Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Beban Bungan.

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Beban Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Beban Bungan. berikut hasil dari Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*):

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\% \\ &= \frac{383.719.283.949}{84.550.582.068} \times 100\% \\ &= 45,38\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\% \\ &= \frac{445.850.545.553}{109.290.506.083} \times 100\% \\ &= 40,79\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\% \\
&= \frac{499.548}{121.894} \times 100\% \\
&= 40,98\%
\end{aligned}$$

Berikut perhitungan Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Tabel 4.4

Perhitungan Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)  
Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	EBIT (a)	Beban Bunga (b)	<i>Times Interest Earned Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 383.719.283.949	Rp. 84.550.582.068	45,38%
2016	Rp. 445.850.545.553	Rp. 109.290.506.083	40,79%
2017	Rp. 499.548	Rp. 121.894	40,98%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.4 Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan 4.4 Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 45,38% pada tahun 2016 sebesar 40,79% dan pada tahun 2017 sebesar 40,98% dengan jumlah rata-rata sebesar 42,38%.

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

##### a. Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih inidisebut juga profit margin ratio (rasio margin laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut hasil dari Rasio Margin Laba bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*):

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{289.575.719.782}{392.198.806898} \times 100\% \\ &= 73,83\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{325.413.775.831}{46.715.608.652} \times 100\% \\ &= 69,65\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{365.166}{56.638} \times 100\% \\ &= 64,47\%\end{aligned}$$

Berikut perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Tabel 4.5

Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*). Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Lab Bersih (a)	Penjualan (b)	<i>Net Profit Margin</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 289.575.719.782	Rp. 1.065.493.037	73,83%
2016	Rp. 325.413.775.831	Rp. 46.715.608.652	69,65%
2017	Rp.365.166	Rp. 56.638	64,47%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.5. Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*) PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 73,83% pada tahun 2016 sebesar 69,65% dan pada tahun 2017 sebesar 64,475% dengan jumlah rata-rata sebesar 69,31%.

**b. Rasio Daya Laba Besar (*Basic Earning Power Ratio*)**

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Biaya Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pengaruh pajak serta bunga. Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat bunga yang berbeda. Berikut hasil dari Rasio Daya Laba (*Basic Earning Power Ratio*):

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{383.719.283.949}{70.369.708.944.091} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{445.850.545.553}{78.831.721.590.271} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{499.548}{87.939.774} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan Rasio Daya Laba Besar (Basic Earning Power Ratio). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017.

Tabel 4.6

Perhitungan Rasio Daya Laba Besar (*Basic Earning Power Ratio*). Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	EBIT (a)	Total Aktiva (b)	Rasio BEP (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 383.719.283.949	Rp. 70.369.708.944.091	0,5%
2016	Rp. 445.850.545.553	Rp. 78.831.721.590.271	0,5%
2017	Rp. 499.548	Rp. 87.939.774	0,5%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.6. Rasio Daya Laba Besar (*Basic Earning Power Ratio*) PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan Rasio Daya Laba Besar (*Basic Earning Power Ratio*) Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 0,5% pada tahun 2016 sebesar 0,5% dan pada tahun 2017 sebesar 0,5% dengan jumlah rata-rata sebesar 0,5%.

**c. Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*)**

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil dari Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{289.575.719.782}{70.369.708.944.091} \times 100\% \\ &= 0,4\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{325.413.775.831}{78.831.721.590.271} \times 100\% \\ &= 0,4\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{365.166}{87.939.774} \times 100\% \\ &= 0,4\%\end{aligned}$$

Berikut perhitungan Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*). PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017.

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*). Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Rasio ROA (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 289.575.719.782	Rp. 70.369.708.944.091	0,4%
2016	Rp. 325.413.775.831	Rp. 78.831.721.590.271	0,4%
2017	Rp. 365.166	Rp. 87.939.774	0,4%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.7. Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 0,4% pada tahun 2016 sebesar 0,4% dan pada tahun 2017 sebesar 0,4% dengan jumlah rata-rata sebesar 0,4%.

**d. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*).**

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan yang mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Berikut hasil dari

Rasio Pengembalian atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*) :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{289.575.719.782}{1.989.021.935.000} \times 100\% \\ &= 1,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{325.413.775.831}{1.989.021.935.000} \times 100\% \\ &= 1,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{365.166}{2.489.022} \times 100\% \\ &= 1,46\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan Rasio Pengembalian atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*).PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017.

Tabel 4.8

Perhitungan Rasio Pengembalian atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*) Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	EKUITAS (b)	Rasio ROA (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 289.575.719.782	Rp. 1.989.021.935.000	1,45%
2016	Rp. 325.413.775.831	Rp. 1.989.021.935.000	1,63%
2017	Rp. 365.166	Rp. 2.489.022	1,46%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.8.Rasio Pengembalian atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*) PT Bank Syariah Mandiri 2015-2017 yaitu:

Perhitungan Rasio Pengembalian atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*) PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 1,45% pada tahun 2016 sebesar 1,63% dan pada tahun 2017 sebesar 1,46% dengan jumlah rata-rata sebesar 1,51%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 pada PT Bank Syariah Mandiri.

Rasio Likuiditas	2015	2016	2017	Standar Rata-rata
Current Ratio	1,61%	1,76%	2,01%	1,79%
Quick Ratio	56,13%	63,92%	73,1%	64,38%

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah),2017

#### 1. Current Ratio

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan terhadap kreditor jangka pendek.

Pada tahun 2015 hasil rasio lancar (current ratio) yang didapat perusahaan sebesar 1,61%. Sedangkan standar rata-rata yaitu 1,79%. Berarti untuk rasio lancar (current ratio) masih sangat jauh dari rata-rata dan untuk kinerja keuangan di tahun 2015 adalah kurang baik.

Di tahun 2016 rasio lancar (current ratio) yang dicapai sebesar 1,76%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, rasio lancar (current ratio) yang dicapai mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Hal ini cukup baik karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun rasio lancar (current ratio) yang didapat masih dibawah standar rata-rata yaitu 1,79%. Dengan begitu untuk hasil kinerja keuangan ditahun 2016 adalah kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017, rasio lancar (current ratio) yang didapat sebesar 2,01%. Kalau dilihat dari rasio lancar (current ratio) di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Bahkan sudah melebihi rata-rata rasio yang ada yakni 1,79%. Jadi bisa dikatakan kinerja keuangan di tahun 2017 sudah baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (current ratio) perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan. Terbukti pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio perusahaan mengalami peningkatan meskipun masih di bawah standar. Tetapi pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio perusahaan sudah

mencapai standar. Ini membuktikan bahwa rasio perusahaan cukup baik.

## 2. Quick Ratio

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.

Pada tahun 2015 hasil rasio cepat (quick ratio) yang didapat perusahaan sebesar 56,13%. Sedangkan standar rata-rata yaitu 64,38%. Berarti untuk rasio cepat (quick ratio) masih belum mencapai dari rata-rata sehingga kinerja keuangan di tahun 2015 adalah kurang baik.

Di tahun 2016 rasio cepat (quick ratio) yang dicapai sebesar 63,92%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, rasio cepat (quick ratio) yang dicapai mengalami peningkatan sebesar 7,79%. Hal ini cukup baik karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun rasio cepat (quick ratio) yang didapat masih dibawah standar rata-rata yaitu 64,38%. Dengan begitu untuk hasil kinerja keuangan ditahun 2016 adalah masih kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017, rasio cepat (quick ratio) yang didapat sebesar 73,1%. Kalau dilihat dari rasio cepat (quick ratio) di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar

9,18%. Bahkan sudah melebihi rata-rata rasio yang ada yakni 64,38%. Jadi bisa dikatakan kinerja keuangan di tahun 2017 sudah baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio cepat (quick ratio) perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan. Terbukti pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio perusahaan mengalami peningkatan meskipun masih di bawah standar. Tetapi pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio perusahaan sudah mencapai standar. Ini membuktikan bahwa rasio perusahaan cukup baik.

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri.

Rasio Solvability	2015	2016	2017	Standar Rata-rata
Debt Ratio	4,75%	4,41%	3,97%	4,37%
Times Interest Earned Ratio	45,38%	40,79%	40,98%	42,38%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

#### 1. Debt Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang.

Pada tahun 2015 hasil rasio utang (debt ratio) yang didapat perusahaan sebesar 4,75%. Sedangkan standar rata-rata yaitu 4,37%. Berarti rasio utang (debt ratio) sudah melebihi dari rata-rata yang ada, ini mengakibatkan semakin tingginya resiko keuangan yang akan dihadapi oleh kreditor ataupun pemegang saham sehingga di tahun 2015 rasio utang (debt ratio) adalah kurang baik.

Di tahun 2016 rasio utang (debt ratio) yang dicapai sebesar 4,41%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, rasio utang (debt ratio) yang dicapai mengalami penurunan sebesar 0,34%. Hal ini cukup baik karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan, meskipun rasio utang (debt ratio) yang didapat masih diatas standar yaitu 4,37%. Dengan begitu rasio utang (debt ratio) di tahun 2016 adalah masih kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017, rasio utang (debt ratio) yang didapat sebesar 3,97%. Kalau dilihat dari rasio utang (debt ratio) di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,44%. Bahkan sudah berada di bawah rata-rata rasio yang ada yakni 4,37%. Jadi bisa dikatakan rasio utang (debt ratio) di tahun 2017 sudah baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio utang (debt ratio) perusahaan setiap tahun mengalami penurunan. Terbukti pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio utang mengalami penurunan meskipun masih berada di atas standar. Tetapi pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio perusahaan sudah berada di

bawah standar. Ini membuktikan bahwa rasio utang perusahaan cukup baik.

## 2. Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Beban Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Beban Bunga.

Pada tahun 2015 hasil Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) yang didapat perusahaan sebesar 45,38% Sedangkan standar rata-rata yaitu 42,38% Berarti Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) sudah melebihi dari rata-rata yang ada, ini menandakan hasil rasio laba terhadap beban bunga di tahun 2015 adalah sudah baik.

Di tahun 2016 Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) yang dicapai sebesar 40,79%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) yang dicapai mengalami penurunan sebesar 4,59%. Hal ini kurang baik karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dan berada dibawah standar yaitu 42,38%. Dengan begitu Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) ditahun 2016 adalah masih kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017, Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) yang didapat sebesar

4,98%. Kalau dilihat dari Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,19%. Tetapi tidak mencapai standart rasio yang ada yakni 42,38%. Jadi bisa dikatakan Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) di tahun 2017 kurang baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi. Terbukti pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio utang mengalami penurunan dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan meskipun berada dibawah standar.. Ini membuktikan bahwa Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (Times Interest Earned Ratio) perusahaan kurang baik.

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri.

Rasio	2015	2016	2017	Standart Rata-rata
Profitabilitas				
Profitability Margin on Sales Ratio	73,83%	69,65%	64,47%	69,31%
Basic Earning Power Ratio	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%
ROA	0,4%	0,4%	0,4%	0,4%
REO	1,45%	1,63%	1,46%	1,51%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

## 1. Rasio Margin Laba Bersih (Profitability Margin on Sales Ratio)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio (rasio margin laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Pada tahun 2015 hasil rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) yang didapat perusahaan sebesar 73,83%. Sedangkan standar rata-rata yaitu 69,31%. Berarti rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) sudah melebihi dari rata-rata yang ada, ini menandakan hasil rasio rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) di tahun 2015 adalah sudah baik.

Di tahun 2016 rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) yang dicapai sebesar 69,65%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) yang dicapai mengalami penurunan sebesar 4,18%. Meskipun mengalami penurunan tetapi hal ini masih dikatakan baik karena tetap berada di atas standar yaitu 69,31%. Dengan begitu rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) di tahun 2016 adalah masih baik.

Sedangkan di tahun 2017, rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) yang didapat sebesar 64,47%. Kalau dilihat dari rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,18%. Hal ini kurang baik karna tidak mencapai standart rasio yang ada yakni 69,31%. Jadi bisa dikatakan rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) di tahun 2017 kurang baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) perusahaan setiap tahun mengalami penurunan. Hanya saja pada tahun. 2015 ke tahun 2016 masih berada diatas standart. Berbeda halnya pada tahun 2017 rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) berada dibawah standart Ini membuktikan bahwa rasio margin laba bersih (profitability margin on sales ratio) kurang baik.

## 2. Rasio Daya Laba Besar (Basic Earning Power Ratio)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Biaya Bunga atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pengaruh pajak serta bunga. Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat bunga yang berbeda.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 hasil rasio daya laba besar (basic earning power ratio) yang didapat perusahaan

menunjukkan presentasi yang sama dengan standart yakni sebesar 0,5%. ini menandakan hasil rasio daya laba besar (basic earning power ratio) di tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sudah baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio daya laba besar (basic earning power ratio) perusahaan setiap tahun tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan tetapi masih tetap berada pada presentasi standart yang ada. Meskipun begitu, rasio daya laba besar (basic earning power ratio) masih bias dikatakan baik.

### 3. Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang biasa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 hasil Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) yang didapat perusahaan menunjukkan presentasi yang sama dengan standart yakni sebesar 0,4%. ini menandakan hasil Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) di tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah sudah baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*) perusahaan setiap tahun tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan tetapi masih tetap berada pada presentasi standart yang ada. Meskipun begitu,rasio daya laba besar (basic earning power ratio) masih bias dikatakan baik.

#### 4. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau REO(*Retrun on Equity Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan yang mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Pada tahun 2015 hasil rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (*retrunt on equity ratio*) yang didapat perusahaan sebesar 1,45% Sedangkan standar rata-rata yaitu 1,51% Berarti rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (*retrunt on equity ratio*) tidak mencapai standart yang ada , ini menandakan hasil rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (*retrunt on equity ratio*) di tahun 2015 adalah kurang baik.

Di tahun 2016 rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (*retrunt on equity ratio*) yang dicapai sebesar 1,63%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (*retrunt on equity ratio*) yang dicapai mengalami

peningkatan sebesar 0,18%. hal ini menandakan presentasi yang dicapai berada diatas standar yaitu 1,51%. Dengan begitu rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) ditahun 2016 adalah sudah baik.

Sedangkan di tahun 2017, rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) yang didapat sebesar 1,46%. Kalau dilihat dari rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,17%. Hal ini kurang baik karna tidak mencapai standart rasio yang ada yakni 1,51%. Jadi bisa dikatakan rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) di tahun 2017 kurang baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) perusahaan setiap tahun mengalami penurunan dan peningkatan. Hanya saja pada tahun. 2015 ke tahun 2016 masih berada diatas standart. Berbeda halnya pada tahun 2017 rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) berada dibawah standart Ini membuktikan bahwa rasio pengembalian atas ekuitas atau REO (return on equity ratio) kurang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan berbasis rasio keuangan dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai tahun 2017 menunjukkan bahwa Kinerja perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut nampak pada Current Ratio dan Quick Ratio yang meskipun dikatakan sehat tetapi dari tahun ketahun semakin berada dibawah batas aman setelah tahun yaitu tahun 2015 dan akan berpengaruh pada likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas secara keseluruhan Rasio Solvabilitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi. Rasio Modal Sendiri atas Hutang Bank Syariah Mandiri selama 3 tahun mengalami kenaikan, itu berarti PT Bank Syariah Mandiri dikategorikan sebagai perusahaan Sehat dari segi penyediaan minimum modal karena sudah memenuhi ketentuan CAR ( kecukupan modal). Tetapi Rasio Aktiva atas Hutang meskipun masih berada pada posisi yang baik, keduanya dari tahun ketahun mengalami penurunan.
3. Rasio Profitabilitas secara keseluruhan keadaan rasio profitabilitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Seperti Retrun On Assets dari tahun ketahun mengalami kenaikan itu berarti

semakin besar tingkat keuntungan yang di capai perusahaan tersebut maka semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rentabilitas Modal Sendiri PT Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dari tahun ke tahun dengan demikian perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham perusahaan PT Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan perusahaan sudah melakukan pengelolaan kegiatan operasionalnya dengan baik.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis berusaha memeberikan saran yang dapat bermanfaat bagi PT Bank Syariah Mandiri , sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi. karna tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih diperusahaan yang seharusnya bias dipergunakan secara efesien untuk meningkatkan laba.
2. Perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang signifikan, itu berarti perusahaan mengembani tugas yang berat dimana harus mempertahankan posis tersebut agar terus memperoleh keuntungan. Tapi ingat, bukan saja soal keuntungan yang dicari tetapi harus berimbangan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan F. Joel Houston (2001). *Manajemen Keuangan Erlangga*, Jakarta.
- Gill, James O., dan Moira Chatton (2005). *Memahami Laporan Keuangan PPM*, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Rajawali Pers, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pujiastuti, Enny. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. AMP YKPN Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto (2003). *Financial Performance Analyzing PT Gramedia*, Jakarta.
- Munawir, Slamet (2002) *Analisa Laporan Keuangan Liberty*, Yogyakarta.
- Palepu, K. G., V Bernard, dan P. Healy. (2000). *Business Analysis and Valution Using Financial Statement South-Western*.
- Prastowo, Dwi. 2001. Analisa Laporan Keuangan Liberty, Yogyakarta.
- Purba, Marisi P., dan Andreas (2005). *Isu-isu Kontemporer Akuntansi Keuangan*. Buku-1 Natha Gemilang, Jakarta.
- Revino (2005). *Manajemen Material*. Djamba, Jakarta.
- Riyanto, Bambang (2001). *Dasar-dasr pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rudianto (2006). *Akuntansi Koperasi PT Gramedia Widiarsara Indonesia*, Jakarta.
- Samryn, L, M. (2002). *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sawir, Agnes(2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemarso, (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta.
- STIE Supra. (2003). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Kampus STIE Supra, Jakarta.
- Sugiyarso, G, dan F. Winarni. (2006). *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Tariq, W. Ali,I, Usman, H., Abbas,J., Bashir, Z. 2013. Empirical Identification of Determinants of Firm's Financial Performance: a Comprative Study on Textile and Food Sector of Pakistan. *Journal Business and Economic Research* Vol 3 No.1, 487-497.
- Zeitun, R., & Tian, G. 2007. Capital Structre and Corporate Performance: Evidence From Jordon. *Australasian Accounting,Business and Finance Journal*, 4(1);40-61

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## HASIL PENELITIAN

Perhitungan *Rasio Lancar (Current Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	<i>Current Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 5.613.738764.182	Rp. 34.836.884.613.353	1,61%
2016	Rp. 6.392.436.931.362	Rp. 36.212.085.602.063	1,76%
2017	Rp. 7.314.241	Rp. 36.250.587	2,01%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan *Rasio Cepat (Quick Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang Lancar (c)	<i>Quick Ratio</i> =(a+b)/c
2015	Rp. 5.613.738.764.182	Rp. 8.554.821.586.337	Rp. 34.836.884.613.353	56,13%
2016	Rp. 6.392.436.931.362	Rp. 10.912.288.401.106	Rp. 36.212.085.602.063	63,92%
2017	Rp. 7.314.241	Rp. 14.118261	Rp. 36.250587	73,1%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan *Rasio Utang (Debt Ratio)* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang (a)	Total Aktiva (b)	<i>Debt Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 33.443.570.733.751	Rp. 70.369.708.944.091	4,75%
2016	Rp. 34.787.465.885.880	Rp. 78.831.721.590.271	4,41%
2017	Rp. 34.739.430	Rp. 87.939.774	3,97%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan Rasio Laba Terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	EBIT (a)	Beban Bunga (b)	<i>Times Interest Earned Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 383.719.283.949	Rp. 84.550.582.068	45,38%
2016	Rp. 445.850.545.553	Rp. 109.290.506.083	40,79%
2017	Rp. 499.548	Rp. 121.894	40,98%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (*Profitability Margin on Sales Ratio*). Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Lab Bersih (a)	Penjualan (b)	<i>Net Profit Margin</i> (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 289.575.719.782	Rp. 1.065.493.037	73,83%
2016	Rp. 325.413.775.831	Rp. 46.715.608.652	69,65%
2017	Rp. 365.166	Rp. 56.638	64,47%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan Rasio Daya Laba Besar (*Basic Earning Power Ratio*). Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	EBIT (a)	Total Aktiva (b)	Rasio BEP (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 383.719.283.949	Rp. 70.369.708.944.091	0,5%
2016	Rp. 445.850.545.553	Rp. 78.831.721.590.271	0,5%
2017	Rp. 499.548	Rp. 87.939.774	0,5%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan Rasio Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Retrun on Assets Ratio*).Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Rasio ROA (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 289.575.719.782	Rp. 70.369.708.944.091	0,4%
2016	Rp. 325.413.775.831	Rp. 78.831.721.590.271	0,4%
2017	Rp. 365.166	Rp. 87.939.774	0,4%

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah),2017

Perhitungan Rasio Pengembalian atas Ekuitas atau REO (*Retrun on Equity Ratio*)Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	EKUITAS (b)	Rasio ROA (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 289.575.719.782	Rp. 1.989.021.935.000	1,45%
2016	Rp. 325.413.775.831	Rp.1.989.021.935.000	1,63%
2017	Rp. 365.166	Rp. 2.489.022	1,46%

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah),2017

Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri.

Rasio Likuiditas	2015	2016	2017	Standar Rata-rata
Current Ratio	1,61%	1,76%	2,01%	1,79%
Quick Ratio	56,13%	63,92%	73,1%	64,38%

Sumber:Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah),2017

Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri.

Rasio Solvability	2015	2016	2017	Standar Rata-rata
Debt Ratio	4,75%	4,41%	3,97%	4,37%
Times Interest Earned Ratio	45,38%	40,79%	40,98%	42,38%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2015-2017 pada Bank Syariah Mandiri.

Rasio Profitabilitas	2015	2016	2017	Standart Rata-rata
Profitability Margin on Sales Ratio	73,83%	69,65%	64,47%	69,31%
Basic Earning Power Ratio	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%
ROA	0,4%	0,4%	0,4%	0,4%
REO	1,45%	1,63%	1,46%	1,51%

Sumber: Website Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Data diolah), 2017

## BIOGRAFI PENULIS



**SURYANI**, Lahir pada tanggal 04 Januari 1996, di Balikpapan, dari pasangan suami istri Bapak Marzuki dan Ibunda Darmawati. Penulis merupakan anak 1 dari 4 bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri 013 kel.Manggar kec.Balikpapan Timur kota.Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur (Lulus tahun 2008). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri Balikpapan 2 kel.Manggar kec.Balikpapan Timur kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur(Lulus pada tahun 2011). Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke MA NEGERI 2 Sinjai Timur (Lulus tahun 2014). Kemudian, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen melalui seleksi penerimaan Mahasiswa baru dan sementara menjalani perkuliahan di kampus yang Insyaa Allah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1). Akhir kata, Penulis berharap penulisan Skripsi ini dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.